

**Lembar Persetujuan Naskah Publikasi Jurnal**

**Efektivitas Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) Kedelai Di Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung**

**The Effectiveness of Movement on Application Management Integrated Planting Program (GP-PTT) Soybean at Tanjungsari Village Boyolangu Sub-District Tulungagung District**

Oleh

Nama Mahasiswa : Ratna Hanifah Sugito

NIM : 125040100111186

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Menyetujui : Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS  
NIP. 19550626 198003 1 004

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Mangku Purnomo, SP, M.Si, Ph.D  
NIP. 19770420 200501 1 001

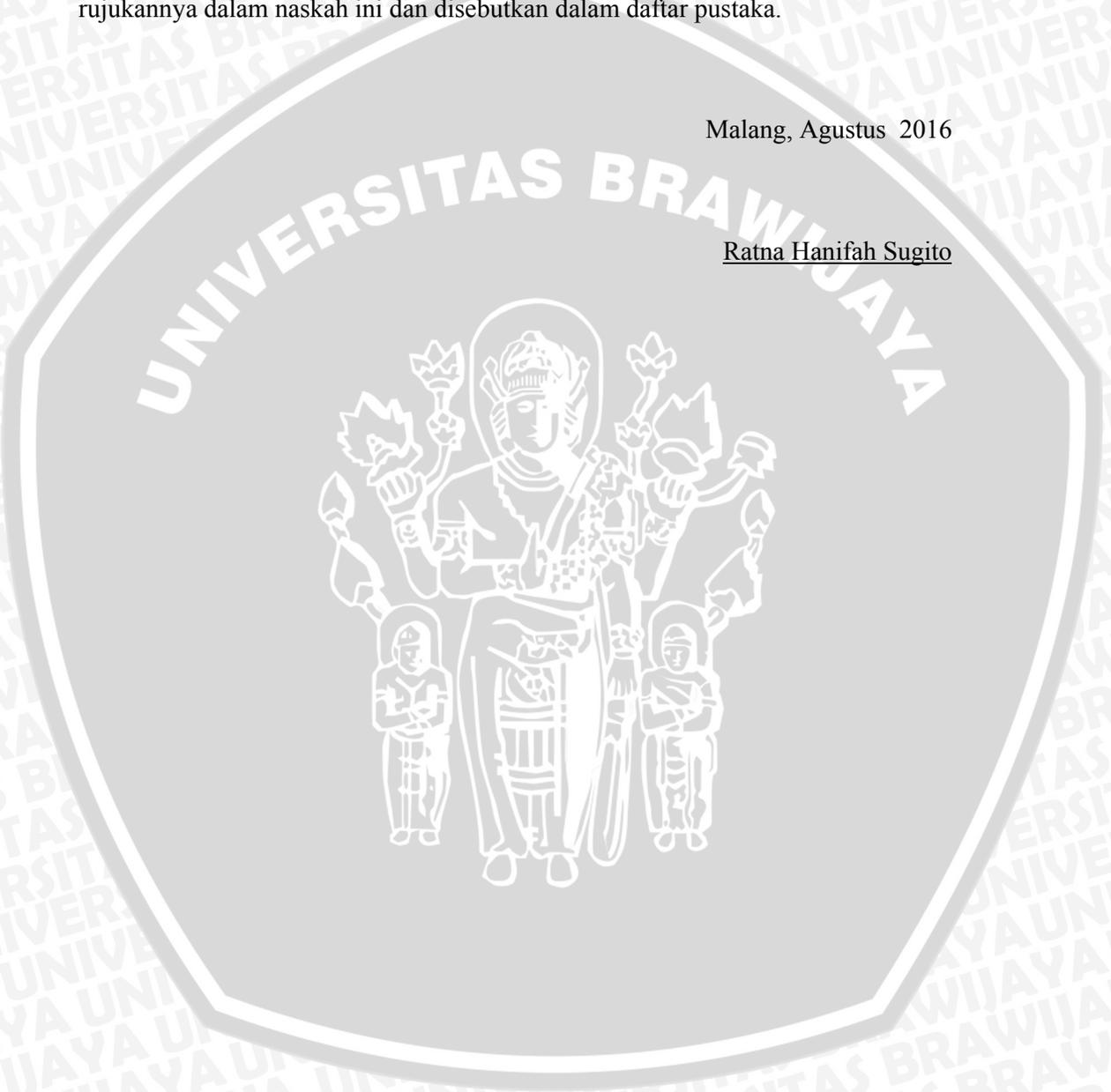


## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2016

Ratna Hanifah Sugito



**EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN PENERAPAN PENGELOLAAN  
TANAMAN TERPADU (GP-PTT) KEDELAI DI DESA TANJUNGSARI  
KECAMATAN BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**The Effectiveness of Movement on Application Management Integrated  
Planting Program (GP-PTT) Soybean at Tanjungsari Village Boyolangu Sub-  
District Tulungagung District**

Ratna Hanifah Sugito.<sup>1)</sup>, Kliwon Hidayat.<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas  
Brawijaya Malang

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas  
Brawijaya Malang

Jl. Veteran, Malang 65145 Indonesia: E-mail : ratnanifa@gmail.com

**ABSTRACT**

Soybean is Indonesian main food which the demand increases with population of Indonesia. The government efforts to increases soybean production is implemented movement on application management of integrated planting program (GP-PTT) of soybean. The purpose of this research are: 1) To analyze correlation between government support with soybean cultivation technology, 2) To analyze soybean cultivation technology with soybean productivity, 3) To analyze soybean productivity with farm income, 4) To analyze the effectivity of GP-PTT. The research was conducted form March until May 2016. Area sampling was determined purposively. Sample was determined by using stratified random sampling with amounts of 42 farmers. The analytical methods used in this research that are descriptive analyze, Rank Spearman correlation, and farm income analyze. The research results showd that no correlation between government support with soybean cultivation technology, because of government support is not used properly. There are correlation between soybean cultivation technology with soybean productivity, that is higher soybean cultivation technology induce higher soybean productivity. There are correlation between soybean productivity with farm income, that is farmers who have higher soybean productivity can get opportunity to get higher income. G-PTT program is not effective, because target of planting area not achieved.

Keywords: government support, soybean cultivation technology, soybean productivity, farm income, effectivity, and GP-PTT

**ABSTRAK**

Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan utama masyarakat Indonesia yang permintaan meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan produksi kedelai menerapkan program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) Kedelai. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis hubungan dukungan

pemerintah dengan penerapan teknologi budidaya pada usahatani kedelai, 2) Menganalisis hubungan penerapan teknologi budidaya pada usahatani kedelai dengan produktivitas kedelai, 3) Menganalisis hubungan produktivitas kedelai dengan pendapatan usahatani kedelai, 4) Menganalisis tingkat efektivitas pelaksanaan program GP-PTT Kedelai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2016. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive. Metode pengambilan sampel menggunakan Stratified Random Sampling sebanyak 42 petani. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis korelasi Rank Spearmans, dan perhitungan pendapatan usahatani kedelai. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara dukungan pemerintah dengan penerapan teknologi budidaya dalam usahatani kedelai, karena masih terdapatnya petani yang tidak mengaplikasikan bantuan dari pemerintah sesuai dengan peruntukannya. Terdapat hubungan antara penerapan teknologi budidaya kedelai dengan produktivitas kedelai, yaitu semakin tinggi tingkat penerapan teknologi budidaya kedelai menyebabkan semakin tinggi pula produktivitas kedelai. Terdapat hubungan antara produktivitas kedelai dengan pendapatan usahatani kedelai, yaitu semakin tinggi produktivitas kedelai maka peluang petani untuk memperoleh pendapatan yang tinggi semakin besar. Program GP-PTT kedelai dikatakan tidak efektif karena target luas areal tanam kedelai tidak terpenuhi.

Kata Kunci: Dukungan Pemerintah, Penerapan Teknologi Budidaya Kedelai, Produktivitas kedelai, Pendapatan petani, Efektivitas, GP-PTT

## PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan utama masyarakat Indonesia setelah padi dan jagung. Kedelai memiliki kegunaan yang beragam yaitu sebagai sumber protein nabati, sumber lemak dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Kedelai juga merupakan bahan baku utama dalam proses pembuatan beberapa jenis makanan tradisional Indonesia yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sebagai makanan sehari-hari seperti tempe, tahu, kecap, tauco, susu kedelai dan minyak kedelai. Oleh karena itu, kebutuhan kedelai setiap tahunnya rata-rata mencapai 2,2 juta ton, namun hingga saat ini produksi kedelai dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Produksi kedelai dalam negeri baru memenuhi kebutuhan sekitar 30% dan setidaknya 70% harus impor. (Balitkabi, 2015).

Produksi kedelai dalam negeri dapat ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas usahatani kedelai dan peningkatan areal tanam/ indeks pertanaman. Tetapi masalah yang dihadapi dalam upaya tersebut adalah petani kurang berminat atau bergairah untuk menanam kedelai. Dari segi teknis, kurangnya minat petani dalam menanam kedelai disebabkan budidaya kedelai relatif rumit dan tanaman ini rentan terhadap hama penyakit. Faktor lainnya adalah usahatani kedelai kurang memberikan intensif atau keuntungan bagi petani, dan hubungan penerimaan dan biaya komoditas kedelai lebih rendah dari padi (Supadi, 2008).

Pemerintah dalam mengatasi permasalahan produksi tersebut terus berupaya untuk meningkatkan produksi kedelai nasional. Pada tahun 2008, pemerintah telah menjalankan program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)

kedelai, yaitu sekolah lapang bagi petani dalam menerapkan teknologi usahatani kedelai melalui penggunaan input produksi yang efisien spesifik lokasi sehingga hal tersebut nantinya akan mampu menghasilkan produktivitas tinggi untuk menunjang peningkatan produksi secara berkelanjutan. Pada tahun 2015 menjalankan program GP-PTT kedelai, sebagai penyempurna program SL-PTT kedelai.

Menurut Kementan (2015) Program GP-PTT kedelai bertujuan untuk meningkatkan produksi kedelai guna mencapai swasembada yang ditargetkan akan dicapai pada tahun 2017, melalui pendekatan gerakan atau anjuran secara massal kepada petani/kelompok tani untuk melaksanakan PTT dalam mengelola usahatani kedelai. Dalam program ini pemerintah memberikan dukungan berupa bantuan sarana produksi pertanian yaitu benih kedelai, pupuk anorganik NPK dan Urea, Pupuk Organik, Pupuk Hayati (Rhizobium), pestisida organik/anorganik dan dukungan berupa pendampingan dan penyuluhan. Melalui program GP-PTT kedelai, petani alumni SL-PTT diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh saat mengikuti kegiatan SL-PTT yaitu untuk menganalisis, menyimpulkan dan menerapkan rekomendasi teknologi yang dianjurkan dan juga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi secara spesifik lokasi

Rihadini (2012) menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas suatu program dapat dilihat apabila program tersebut dapat mencapai sasaran atau target yang telah ditetapkan. Target dari program GP-PTT kedelai itu sendiri adalah peningkatan produktivitas kedelai dan luas areal tanam kedelai. Dengan diberikannya berbagai sarana produksi untuk menanam kedelai, petani diharapkan memberikan respon positif yaitu berupa kesediaan untuk menanam kedelai dan menerapkan prinsip-prinsip PTT dalam budidaya, sehingga target dari peningkatan produktivitas dan luas areal tanam dapat tercapai. Jadi, jika target peningkatan produktivitas kedelai dan luas areal tanam kedelai dapat tercapai, maka program GP-PTT kedelai dapat dikatakan efektif. Akan tetapi sebaliknya jika target tersebut tidak tercapai maka program GP-PTT kedelai tidak efektif. Berbagai dukungan pemerintah seperti bantuan saprodi, pendampingan, dan penyuluhan yang telah diberikan kepada petani, pada dasarnya ditujukan untuk memotivasi petani agar mau menanam kedelai, sehingga target dari program GP-PTT kedelai dapat tercapai.

Penelitian tentang efektivitas program GP-PTT kedelai ini adalah penting, karena dapat menjadi suatu bahan pertimbangan atas kelanjutan program nantinya dan saat ini. Selain itu perlu diketahui pula bagaimana hubungan dukungan pemerintah dalam program GP-PTT kedelai mampu mendorong petani untuk menerapkan prinsip-prinsip PTT dalam usahatannya sehingga berdampak pada produktivitas kedelai dan pendapatan petani.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulugagaung. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa desa Tanjungsari merupakan desa yang

menerapkan program GP-PTT kedelai dan merupakan wilayah yang berpotensi untuk ditanami kedelai.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja) yaitu Ketua Kelompok Tani desa Tanjungsari. Sampel dalam penelitian ini adalah petani desa Tanjungsari yang mengikuti program GP-PTT kedelai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur menggunakan kuisioner. Wawancara dilakukan dengan informan dan petani sampel. Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu dengan dokumen. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menguraikan secara deskriptif menggunakan kata-kata secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan efektivitas program GP-PTT kedelai. Analisis data berikutnya adalah analisis korelasi "*Rank Spearmans*". Menurut Sarwono (2006) Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berbentuk ordinal. Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan dukungan pemerintah dengan penerapan teknologi budidaya pada usahatani kedelai, hubungan penerapan teknologi budidaya pada usahatani kedelai dengan produktivitas kedelai, hubungan produktivitas kedelai dengan pendapatan usahatani kedelai. Untuk perhitungan korelasi menggunakan software SPSS 16.0. Analisis data yang terakhir adalah analisis usahatani. Menurut Shinta (2011) analisis usahatani meliputi analisis biaya usahatani kedelai ( $TC = TVC + TFC$ ), analisis penerimaan usahatani kedelai ( $TR = P \times Q$ ) dan analisis pendapatan usahatani kedelai ( $\Pi = TR - TC$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dukungan Pemerintah dalam Program GP-PTT Kedelai di desa Tanjungsari

Dukungan pemerintah terhadap program GPPTT Kedelai terdiri dari bantuan sarana produksi, pendampingan dan penyuluhan. Dukungan pemerintah dalam penelitian ini lebih ditekankan pada bantuan sarana produksi dan kegiatan pertemuan kelompok tani. Bantuan berupa sarana produksi diberikan kepada 186 petani yang terdaftar dalam program GP-PTT kedelai di daerah penelitian. Adapun rincian bantuan yang diberikan oleh pemerintah per 1 ha dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rincian Paket Bantuan Program GP-PTT Kedelai per 1 Ha di Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, 2016.

No.	Saprodi	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Bantuan per 1 Ha (Rp)
1.	Benih	50 kg	14.500 /Kg	725.000
2.	Pupuk NPK	50 kg	2.300 /Kg	115.000
3.	Organik Granul	500 kg	500 /Kg	250.000
4.	Pupuk Organik Cair	4 Ltr	62.500 /Ltr	250.000
5.	Pupuk Hayati Rhizobium	1 paket	120.000 /Paket	120.000
6.	Pestisida organik/anorganik	2 Ltr	120.000 /Ltr	240.000
7.	Pertemuan Kelompok	2 kali	52.000 /Paket	104.000
Total Paket Bantuan Per Hektar				1.804.000

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani per 1 ha adalah sebesar Rp 1.804.00. Jadi total bantuan yang diterima di daerah penelitian adalah sekitar Rp 72.160.000 untuk 40 Ha.

### **Penerapan Teknologi Budidaya dalam Usahatani Kedelai**

Penerapan teknologi budidaya dalam usahatani kedelai adalah tingkat kesesuaian penerapan teknik budidaya kedelai yang dilakukan petani peserta program GP-PTT kedelai dengan anjuran Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Ada 13 komponen teknologi budidaya kedelai yang sesuai dengan prinsip PTT yakni: Pengolahan tanah, kualitas benih kedelai yang digunakan, varietas unggul, pemberian bahan organik, pengaturan jarak tanam, penanaman benih 2-3 biji/lubang tanam, pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah, pembuatan saluran drainase, pengairan tanaman, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, panen dan pasca panen kedelai.

Tanaman kedelai di desa Tanjungsari dibudidayakan pada lahan sawah irigasi teknis. Pola tanam yang dianjurkan untuk menanam kedelai pada lahan sawah irigasi teknis ini adalah padi-padi-kedelai atau padi-padi palawija. Pola tanam yang digunakan oleh petani desa tanjungsari adalah padi-padi-palawija. Selain kedelai terdapat pula petani yang menanam tanaman palawija jagung. Selain pola tanam tersebut, juga terdapat petani yang menggunakan pola tanam padi-padi-padi. Musim Tanam 1 (MT I) untuk tanaman padi di desa Tanjungsari dimulai pada awal bulan januari dan MT II dimulai pada awal bulan Mei. Sedangkan untuk tanaman palawija dimulai pada awal bulan Agustus.

### **Hubungan Dukungan Pemerintah dengan Penerapan Teknologi Budidaya dalam Usahatani Kedelai**

Tujuan pemerintah memberikan bantuan kepada para petani dalam program GP-PTT kedelai ini pada dasarnya adalah agar petani bisa menerapkan teknologi usahatani kedelai sesuai dengan anjuran PTT. Hasil analisis korelasi *rank*

*Spearman's* antara dukungan pemerintah dengan penerapan teknologi usahatani kedelai di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Hubungan Antara Dukungan Pemerintah Dengan Penerapan Teknologi Usahatani Kedelai Di Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

No.	Uraian	Nilai koefisien ( $r_s$ )	Probabilitas
1.	Dukungan Pemerintah		
2.	Penerapan Teknologi Budidaya pada usahatani kedelai	0,222	0,445

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi dukungan pemerintah dengan penerapan teknologi budidaya dalam usahatani kedelai sebesar 0,222. Nilai probabilitas 0,445 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara dukungan pemerintah dengan penerapan teknologi. Sesuai dengan fenomena di lapang, penerapan teknologi budidaya dalam usahatani kedelai belum maksimal yaitu pada kegiatan pemupukan, penyiangan, pembautan saluran drainase dan pengendalian hama. Petani di daerah penelitian biasanya hanya melakukan pemupukan dengan memberikan pupuk organik pada saat awal tanam yaitu untuk menutup benih kedelai yang ditanam dan selanjutnya pemberian pupuk daun Petrovita. Bantuan pupuk lainnya yang diberikan adalah pupuk NPK. Hampir keseluruhan petani tidak mengaplikasikan pupuk NPK tersebut pada tanaman kedelai mereka. Menurut petani, pengaplikasian pupuk organik dan pupuk daun sudah cukup untuk tanaman kedelai, sehingga pupuk NPK tidak perlu diaplikasikan ke tanaman kedelai.

### Hubungan Penerapan Teknologi Budidaya dalam Usahatani Kedelai dengan Produktivitas Kedelai

Hasil analisis korelasi *rank Spearman's* antara penerapan teknologi budidaya dalam usahatani kedelai dengan produktivitas kedelai pada daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Hubungan Antara Penerapan Teknologi Budidaya dalam Usahatani Kedelai Dengan Produktivitas Kedelai di Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, 2016.

No	Uraian	Nilai koefisien ( $r_s$ )	Probabilitas
1.	Penerapan Teknologi Budidaya dalam usahatani kedelai	0,785	0,001
2.	Produktivitas kedelai		

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi penerapan teknologi budidaya dalam usahatani kedelai dengan produktivitas kedelai sebesar 0,785.

Nilai probabilitas 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan teknologi budidaya dalam usahatani kedelai dengan produktivitas kedelai. Sesuai dengan fakta yang ada di lapang, bahwa petani yang tidak melakukan penerapan teknologi kedelai sesuai dengan anjuran umumnya memiliki produktivitas yang lebih rendah daripada petani yang menerapkan penerapan teknologi usahatani kedelai dengan baik. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan produksi kedelai diperlukan penerapan teknologi usahatani kedelai yang sesuai dengan kondisi lingkungan tempat budidaya atau spesifik lokasi. Rendahnya tingkat produksi kedelai sebagian besar juga diakibatkan oleh kurangnya kemampuan teknis dalam pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan tersebut meliputi tindakan: penyulaman, penyiangan, pengairan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit. Jika penerapan teknologi usahatani kedelai spesifik lokasi sudah dilakukan dengan baik dan benar maka akan membantu dalam peningkatan produktivitas tanaman kedelai.

### Hubungan Produktivitas Kedelai dengan Pendapatan Usahatani Kedelai

Produktivitas kedelai adalah produksi kedelai yang dihasilkan petani peserta program GP-PTT kedelai pada satu musim tanam per satuan hektar (kg/ha). Produktivitas kedelai yang tinggi berpeluang untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi pula. Rata-rata rincian biaya, produktivitas, penerimaan, dan pendapatan petani dalam usahatani kedelai per 1 ha pada saat program GP-PTT kedelai berlangsung di desa Tanjungsari dapat dilihat pada tabel 4 berikut

Tabel 4. Rata-rata Biaya, Produktivitas, Penerimaan dan Pendapatan Petani dalam Usahatani Kedelai per 1 Ha dalam program GP-PTT Kedelai di Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, 2016.

Keterangan	Satuan	Rata-rata
Total Biaya	Rp	3.565.144
Produktivitas	Kg/ha	1628
Penerimaan	Rp	9.673.292
Pendapatan	Rp	6.108.148

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas kedelai di daerah penelitian adalah sebesar 1628 kg/ha atau 16,28 kw/ha dan pendapatan usahatani kedelai yang didapat adalah sebesar Rp 6.108.148.

Hasil analisis korelasi *rank Spearmans* hubungan antara produktivitas kedelai dengan pendapatan usahatani kedelai dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hubungan Antara Produktivitas Kedelai dengan Pendapatan Usahatani Kedelai di Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, 2016.

No	Uraian	Nilai koefisien ( $r_s$ )	Probabilitas
1.	Produktivitas Kedelai	0,702	0,005
2.	Pendapatan Usahatani Kedelai		

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara produktivitas kedelai dengan pendapatan usahatani kedelai sebesar 0,702. Nilai probabilitas 0,005 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara produktivitas kedelai dengan pendapatan usahatani kedelai. Sesuai dengan fakta yang ada di lapang, bahwa produktivitas kedelai yang tinggi memberikan peluang pada petani untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi pula.

#### Efektivitas Program GP-PTT Kedelai

Program GP-PTT kedelai di tempat penelitian memiliki target luas areal tanam kedelai sebesar 40 ha. Luas areal tanam kedelai saat program GP-PTT kedelai berlangsung dapat dilihat pada tabel 6 berikut

Tabel 6. Luas Areal Tanam Kedelai di Desa Tanjungsari, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, 2016.

No.	Keterangan	Jumlah (Orang)	Luas areal (Ha)	Persentase (%)
1.	Petani yang menanam kedelai	76	16,16	40,40
2.	Petani yang tidak tanam kedelai	110	23,84	59,60
	Jumlah	186	40,00	100,00

Sumber : Data Primer, 2016 (diolah)

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah total luas lahan petani yang menanam kedelai adalah 16,16 ha atau sebesar 40,40% dari target luas lahan yang ditetapkan yaitu 40 ha. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa program GP-PTT kedelai tersebut belum efektif, karena tidak mampu mencapai target luas areal tanam yang telah ditetapkan.

Target produktivitas kedelai yang ingin dicapai di daerah penelitian adalah sebesar 16 kw/ha. Setelah program GP-PTT kedelai berjalan, rata-rata produktivitas kedelai yang dihasilkan di desa Tanjungsari adalah sebesar 16,28 kw/ha. Jadi program GP-PTT kedelai dapat dikatakan efektif berdasarkan peningkatan produktivitas kedelai, karena target produktivitas kedelai dapat tercapai. Produktivitas kedelai yang dicapai di desa Tanjungsari tersebut

sebenarnya masih bisa ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan varietas kedelai Anjasmoro memiliki potensi produktivitas mencapai 2 ton/ha atau 20 kw/ha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Tidak terdapat hubungan antara dukungan pemerintah dengan penerapan teknologi budidaya dalam usahatani kedelai. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien Spearmans sebesar 0,222, dengan probabilitas 0,445. Alasan tidak terdapatnya hubungan tersebut adalah penerapan teknologi budidaya dalam usahatani kedelai belum maksimal yaitu pada kegiatan pemupukan, penyiangan, pembuatan saluran drainase dan pengendalian hama.
2. Terdapat hubungan antara penerapan teknologi budidaya dalam usahatani kedelai dengan produktivitas kedelai. Nilai koefisien korelasi Spearmans antara kedua variable tersebut adalah sebesar 0,785, dengan probabilitas 0,001. Sesuai dengan fakta dilapang, bahwa petani yang tidak melakukan penerapan teknologi kedelai sesuai dengan anjuran umumnya memiliki produktivitas yang lebih rendah daripada petani yang menerapkan penerapan teknologi usahatani kedelai dengan baik.
3. Terdapat hubungan antara produktivitas kedelai dengan pendapatan usahatani kedelai. Nilai koefisien korelasi Spearmans sebesar 0,702, dengan probabilitas 0,005. Terdapatnya hubungan kedua variable tersebut adalah karena produktivitas kedelai yang tinggi memberikan peluang pada petani untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi pula.
4. Program GP-PTT kedelai dikatakan tidak efektif, karena target luas tanam yang telah ditetapkan tidak tercapai. Akan tetapi untuk produktivitas kedelai di desa Tanjungsari sudah dapat melebihi target yang telah ditetapkan.

### Saran

1. Peneliti menyarankan kepada peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian dengan topik yang sama agar menambah jumlah informan maupun sampel agar hasil perhitungan statistik lebih akurat lagi, selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan lebih luas tentang permasalahan yang sebenarnya terjadi baik di lingkup pemerintahan maupun petani.
2. Pihak pengelola program GP-PTT dalam kelompok tani perlu meningkatkan komunikasi dengan petani peserta program GP-PTT terkait program tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi mengenai manfaat program, tujuan pelaksanaan program, atau tujuan diberikannya berbagai bantuan dalam program tersebut, sehingga nantinya akan dapat meningkatkan partisipasi petani dalam menjalankan program GP-PTT kedelai.
3. Pihak pemerintah yang terkait dengan program ini, diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program GP-PTT kedelai agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan sesuai dengan mekanisme-mekanisme yang telah ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan GP-PTT kedelai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Balitkabi. 2015. Produksi Kedelai Nasional Masih Rendah. (online) <https://ugm.ac.id/id/berita/9987-produksi.kedelai.nasional.masih.rendah>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2016
- Kementan. 2015. Pedoman Teknis Pengelolaan Produksi Kedelai Tahun 2015. Jakarta
- Rihadini, M. 2012. Konsep Efektivitas. (online) <http://repository.unhas.ac.id/>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2016
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. Universtas Brawijaya Press (UB Press). Malang
- Supadi. 2008. Menggalang partisipasi petani untuk meningkatkan produksi kedelai menuju swasembada kedelai. Jurnal Litbang Pertanian. Bogor
- Sarwono, J. 2006. Korelasi. (online) <http://www.jonathansarwono.info/korelasi/korelasi.htm>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2016

